

## **PERAN KOMITE MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU SDM PENDIDIKAN di MTsN PARON NGAWI**

**Zuhriana Widya Rahayuning Tyas**

zuhriafairya@gmail.com

Institut Agama Islam Ngawi,

**ABSTRACT** One of the educational problems faced by the Indonesian nation is the low quality of education caused by the lack of community involvement. This community involvement is accommodated in an organization called the Madrasah Committee whose goal is to increase the responsibility and participation of the community in the delivery of education in educational units. This study analyzes the role of the Madrasah Committee in improving the quality of human resources at MTsN Paron. This is a field research with a qualitative descriptive approach and a case study design research type. This research results that the institution has empowered the committee according to its role in improving human resources.

**Keywords:** Role of Committee, Human Resources

**ABSTRAK** Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan yang disebabkan oleh kurang terlibatnya masyarakat. Keterlibatan masyarakat ini diwadahi dalam organisasi yang bernama Komite Madrasah yang tujuannya adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Penelitian ini menganalisis peran Komite Madrasah yang berkaitan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di MTsN Paron. Ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian rancangan studi kasus. Penelitian ini menghasilkan bahwa pada lembaga tersebut sudah memberdayakan komite sesuai dengan perannya dalam meningkatkan sumber daya manusia.

**Kata Kunci :** Peraturan komite. sumber daya manusia

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan peningkatan kualitas SDM. Dalam meningkatkan SDM suatu lembaga, tidak hanya kepala madrasah saja yang berperan aktif, tetapi Komite Madrasah juga turut berpartisipasi dalam hal tersebut. Pembentukan Komite Madrasah ditetapkan dalam keputusan Mendiknas No.044/U/2002 yang juga merupakan amanat dari UU No.25 tahun 2000-2004. Komite Madrasah merupakan sebuah bentuk pembaharuan dari peran serta masyarakat yang sebelumnya disebut dengan BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan) yang peran dan fungsinya mirip, namun tidak menyentuh upaya pemberdayaan dan pengembangan. Komite Madrasah merupakan organisasi yang mewadahi hubungan antara madrasah dengan masyarakat sehingga akan terciptanya saling pengertian dan kerjasama yang diharapkan antar madrasah dengan masyarakat.<sup>1</sup>

Komite Madrasah merupakan media bersama bagi orang-orang yang peduli, ikhlas dan tanpa pamrih berjuang untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan dan akses masyarakat miskin memperoleh pendidikan yang layak. Tujuan dari keberadaan Komite Madrasah tidak hanya sekedar alat untuk memperjuangkan kepentingan pribadi ataupun kelompoknya, juga tidak sebagai sarana untuk memperoleh status, jabatan, posisi, materi serta hak-hak istimewa, tetapi sebagai aktualisasi tanggung jawab masyarakat dalam memajukan madrasah.<sup>2</sup>

Dilematik Komite Madrasah saat ini juga selalu menjadi sorotan orang tua peserta didik, di mana peran dan fungsi Komite Madrasah saat ini masih dianggap sebagai “stempel” dan “mesin uang” madrasah. Komite Madrasah menjadi “alat mencari uang” demi terseleenggaranya bantuan pendanaan pendidikan di madrasah. Komite terkadang juga hanya dipandang sebagai formalitas dan menjadi simbol dalam setiap kegiatan di madrasah sebagai alat legalisasi penyelenggaraan kegiatan pembangunan fisik di madrasah. Hal ini karena komite tidak mempunyai hubungan yang hierarkis dengan madrasah sehingga komite tidak begitu dilibatkan dalam pengembangan madrasah. Ada juga komite yang perannya terlalu dominan, sehingga tidak ada ruang

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1, Ditjen Dikdasmen, Dit SLTP, Edisi 3 Revisi (Jakarta: t.p, 2001), 122.

<sup>2</sup>Yunita Endra Megianti, “Pemberdayaan Komite Sekoah: Kajian Konsep dan Implementasinya”, *SAP*, volume 1, no 1 (Desember 2016), 126.

gerak untuk madrasah mengembangkan diri.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi di MTsN Paron adalah bahwa Komite Madrasah di sana tidak mempunyai agenda program kerja komite secara tertulis, tetapi semua program yang dipertimbangkan dan atau diusulkan oleh Komite Madrasah sebagian besar terlaksana dan juga selalu mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan adanya Komite Madrasah di MTsN Paron, mutu SDM yang diharapkan dapat diwujudkan secara maksimal. Program yang dipertimbangkan dan diusulkan komite di antaranya adalah pengadaan ekstra Bahasa daerah, ekstra Karawitan, pengadaan ekstra EfB atau Bahasa Inggris dan masih banyak lagi program-program lainnya. Program-program ini ada yang 100% sudah terwujud, ada juga yang masih dalam proses.

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis akan mendeskripsikan peran komite madrasah di MTsN Paron dan menganalisis strategi yang digunakan oleh komite madrasah sehingga mutu sumber daya manusia menjadi meningkat.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, proses lebih dipentingkan dari pada hasil.<sup>4</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Peneliti mencoba menggambarkan subyek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkupinya, hubungan antara tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Sri Renani Pantjastuti et.al, *Komite Madrasah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 84-85.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 31.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 314.

## PEMBAHASAN

### Peran Komite Madrasah sebagai Badan Pertimbangan

*Pertama*, Komite Madrasah memberikan pertimbangan saat kekurangan pendidik, penerimaan pendidik maupun kualifikasi pendidik dengan memberikan masukan dan pertimbangan baik fisik maupun non fisik.

Komite Madrasah sebagai badan pertimbangan, mempunyai peran dalam menentukan kualifikasi pendidik saat ada kekurangan pendidik, meskipun tidak secara total dalam artian semua yang menentukan komite, tetapi bersama-sama dengan pihak madrasah, komite ikut membantu dalam memberi pertimbangan tentang kualifikasi pendidik tersebut. Sebagaimana komite MTsN Paron yang ikut berpartisipasi saat kekurangan pendidik. Partisipasi ini berupa memberi pertimbangan dalam memberikan kualifikasi tentang pendidik yang dibutuhkan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Departemen Pendidikan Nasional bahwa salah satu fungsi Komite Madrasah adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai tenaga kependidikan khususnya guru.<sup>6</sup> Guru salah satu sumber yang mempunyai peran penting dalam pendidikan yang akan menghasilkan SDM yang berkualitas. Jika dalam suatu lembaga atau katakanlah suatu madrasah terdapat kekurangan pendidik, maka yang dilakukan madrasah adalah berupaya memenuhi kekurangan tersebut beserta kualifikasinya.

*Kedua*, Komite Madrasah memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran pendidik dengan memberikan alternatif yang dapat dilakukan jika terdapat hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa Komite Madrasah secara tidak langsung berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan. Hal tersebut diperkuat juga oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa salah satu indikator peran Komite Madrasah sebagai badan pertimbangan adalah Memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru.<sup>7</sup>

*Ketiga*, komite memberikan pertimbangan program-program ekstrakurikuler bagi peserta didik di antaranya karawitan dan EfB

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003, 14.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan, *Indikator Kinerja*, 21.

(*English for Basic*) serta program Bahasa Jawa atau daerah agar para peserta didik diharapkan nantinya dapat menerapkan langsung di lingkungannya. Ekstrakurikuler yang dipertimbangkan komite tidak hanya diluar mata pelajaran, tetapi ada juga ekstra yang memang sengaja dilebihkan meskipun sudah ada dalam mata pelajaran, yaitu ekstra Bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Hal ini dimaksudkan untuk mewedahi bakat dan minat peserta didik.

Madrasah mempertimbangkan ekstrakurikuler EfB, bahasa daerah, karawitan, dan lain sebagainya untuk menekankan kepada kebutuhan peserta pendidik agar menambah wawasan, sikap, dan ketrampilan peserta didik di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan tidak hanya untuk memperdalam dan memperluas pegetahuan dan ketrampilan, tetapi juga untuk membina dan pembekalan diri peserta didik.

Sebagaimana pendapat Satori yang dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa peran serta masyarakat melalui Komite Madrasah meliputi pengembangan perencanaan strategik madrasah dengan merumuskan program prioritas madrasah, sasaran-sasaran pengembangan madrasah, strategi pencapaian sasaran, pengendalian dan evaluasi pencapaian sasaran, di mana dalam analisis kebutuhan dan penyusunan perencanaan bersama Komite Madrasah.<sup>8</sup>

*Keempat*, Komite Madrasah memberikan masukan program Bahasa Jawa juga bagi bapak ibu guru. Tidak hanya peserta didik saja yang disorot komite untuk mempertimbangkan program bagi peningkatan SDM. Pendidik juga menjadi pertimbangan dalam meningkatkan SDM. Pendidik adalah salah satu sumber yang penting dalam menghantarkan peserta didik untuk dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Karena itu, komite MTsN Paron mempertimbangkan program untuk pendidik juga, yaitu program Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa memang bahasa yang mudah bagi orang jawa, tetapi bukan berarti semua orang jawa dapat berbahasa jawa. Bahasa tersebut merupakan bahasa daerah yang seharusnya memang lebih dilestarikan. Pendidik adalah salah satu bagian dari Sumber Daya Manusia, karena itulah penting bagi pendidik untuk lebih meningkatkan juga kualitasnya baik dalam kognitif maupun dalam afektifnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dekdikbud bahwa dalam suatu Nega-

<sup>8</sup>Weny Firdausin Nuzula, "Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam.

ra, Pendidikan memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Guru adalah salah satu sumber yang mempunyai peran penting dalam pendidikan yang akan menghasilkan SDM yang berkualitas.<sup>9</sup>

*Kelima*, Komite Madrasah memberikan masukan tentang peningkatan kedisiplinan dan kerajinan peserta didik dengan mengadakan buku harian pengantar peserta didik serta mengusulkan pemasangan CCTV di tempat-tempat yang biasanya dijangkau para peserta didik untuk membolos mata pelajaran dan ini sudah terlaksana.

Usulan pertimbangan kedisiplinan yang dilakukan Komite Madrasah bertujuan untuk menanamkan dan menerapkan sikap disiplin. Penanaman dan penerapan sikap disiplin bukan suatu tindakan pengekan atau pembatasan kebebasan peserta didik, akan tetapi hal itu sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggungjawab dan sebagai aturan cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga peserta didik lama kelamaan tidak menjadikan sikap disiplin sebagai beban tetapi sebagai kebutuhan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Hurlock E.B, konsep positif dari disiplin sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri. Hal ini akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik.<sup>10</sup>

Program-program yang diadakan maupun diusulkan oleh komite madrasah selalu menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah dan diupayakan bahwa penerapannya dapat bermanfaat tidak hanya bagi madrasah dan peserta didik, tetapi juga dapat diterapkan pada lingkungan dan kehidupan sehari-hari.

Misalnya program bahasa Jawa bagi peserta didik dan pendidik. Program ini dapat diterapkan langsung pada lingkungan tempat tinggal masing-masing, karena program ini sesuai dengan budaya orang Jawa. Program ini bertujuan untuk membudayakan dan mempelajari bahasa Jawa dengan baik dan benar. Meskipun Bahasa Nasional adalah Bahasa Indonesia, tetapi bahasa Jawa juga menjadi penting, mengingat MTsN Paron berada di Jawa Timur dan kesopanan bertutur kata sangat diperhatikan maka dengan melestarikan bahasa tersebut,

<sup>9</sup>Dekdikbud. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdikbud, 1996), 233.

<sup>10</sup>Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), 82.

baik peserta didik maupun pendidik akan mudah berhubungan dengan orang yang lebih tua ataupun sudah berumur yang kurang bisa berbahasa Indonesia.

### **Peran Komite Madrasah sebagai Badan Pendukung**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran Komite Madrasah sebagai badan pendukung dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia meliputi dapat dianalisis sebagai berikut: *Pertama*, komite mendukung penerimaan peserta didik baru dan mempromosikan madrasah dengan membentuk pansus (panitia khusus) untuk promosi pada madrasah-madrasah tingkat dasar yang memang sudah dikenal kualitasnya. Perwakilan dari komite secara langsung terjun ke lapangan untuk ikut serta dalam mempromosikan madrasah. Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yang dimaksud dengan komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk, dan mengingatkan pasar sasaran atas madrasah atau lembaga pendidikannya agar bersedia menerima dan loyal pada lembaga pendidikan yang ditawarkan madrasah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>11</sup> Menurut Gajic dalam Halim Kusuma bahwa dalam penelitiannya menunjukkan, instrument yang terefisien dalam komunikasi dengan target publik yaitu presentasi di beberapa madrasah dan bisa diberikan kesimpulan di mana metode paling baik dari propaganda persuasive yang membuat gagasan peserta didik secara langsung.<sup>12</sup>

*Kedua*, komite mendukung kegiatan ekstra peserta didik serta selalu mengadakan pertemuan untuk membahas tentang ekstra peserta didik tersebut, di antaranya BBI, EfB (*English for Basic*), serta ekstra lainnya. Ekstrakurikuler menurut Zainal Aqib dan Sujak adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, kegiatan ini salah satu tujuannya sebagai pengayaan wawasan dan sebagai upaya pematapan kepribadian.<sup>13</sup>

Komite MTsN Paron selalu mengadakan pertemuan membahas tentang ekstra peserta didik. Komite Madrasah di sana selaku organisasi independen berusaha dan mengupayakan agar kualitas SDM khususnya peserta didik di MTsN Paron selalu meningkat. Ekstraku-

---

<sup>11</sup>Amstrong, *Strategi promosi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000),23.

<sup>12</sup>Muhammad Halim Kusuma, *Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*, (Surakarta: t.p, 2016), 10.

<sup>13</sup>Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi*, 81.

likuler yang diadakan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Salah satu ekstra yang didukung dan diusulkan komite adalah BBI. Dengan adanya dukungan dan usulan dari Komite Madrasah tentang BBI, prestasi peserta didik semakin meningkat. Hal ini tentu saja akan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, karena bagian dari peningkatan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya juga. Selaku organisasi independen, komite selalu berusaha dan mengupayakan agar kualitas SDM selalu meningkat. Hal ini tentu saja akan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan, karena bagian dari peningkatan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya juga.

*Ketiga*, komite memberikan dukungan dana untuk sarana prasarana. Komite selalu memberikan dukungan dana kepada madrasah yang berasal dari wali murid. Hal tersebut bahkan sudah membuahkan hasil, yaitu terdapat beberapa kelas yang dibuat, yang berasal dari bantuan Komite Madrasah. Dana ini tentu berasal dari wali murid. Dukungan dana ini sangat urgen mengingat dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, khususnya peserta didik, salah satunya adalah membutuhkan sarana prasarana.

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, sarana dan prasarana juga harus mendapatkan perhatian penting. Madrasah yang kurang memiliki sarana prasarana yang memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar.<sup>14</sup>

Komite Madrasah mendukung masalah pendanaan dalam sarana prasarana madrasah, mendukung dalam artian mencari dana untuk pembangunan dan perbaikan sarana prasarana. Hal ini secara tidak langsung bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, baik peserta didik maupun pendidik. Karena dengan memadainya sarpras, maka peserta didik dapat belajar secara optimal, sedangkan pendidik mendapatkan kenyamanan mengajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya.

*Keempat*, komite memberikan dukungan motivasi dan moril kepada pendidik dan staf karyawan. Motivasi yang diberikan kepada pendidik adalah agar pengetahuan yang diterima peserta didik dapat mengena untuk diterapkan di lingkungannya peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jamal Ma'mur

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan, *Indikator Kinerja*, 22-23.



Asmani bahwa salah satu tugas dan fungsi Komite Madrasah adalah memberikan motivasi dan atau penghargaan kepada tenaga kependidikan atau seseorang yang berjasa kepada madrasah.<sup>15</sup>

Menurut Sardiman, salah satu fungsi motivasi adalah menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.<sup>16</sup>

### **Peran Komite Madrasah sebagai Badan Pengawas**

Temuan penelitian yang berkaitan dengan peran Komite Madrasah sebagai badan pendukung dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dapat dianalisis secara sederhana sebagai berikut: *Pertama*, komite melakukan evaluasi guna mengetahui keefektifan rencana kerja madrasah. Mengevaluasi program madrasah, pembelajaran dan pembangunan setiap 3 bulan sekali. Dalam rangka memberikan pengawasan atau kontrol secara transparansi dan akuntabilitas terhadap penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Jamal Ma'mur asmani berpendapat bahwa salah satu tugas Komite Madrasah adalah mengevaluasi program madrasah secara proporsional sesuai dengan kesepakatan pihak madrasah.<sup>17</sup>

*Kedua*, komite memantau keadaan peserta didik dan prestasi belajar peserta didik. Pemantauan ini bersifat umum tentang keadaan peserta didik berupa kerapian, kedatangan, dan kepulangan peserta didik harus selalu rapi dan disiplin. Sedangkan pemantauan prestasi belajar peserta didik dilakukan saat peserta didik dikirim ke level olimpiade. Pemantauan atau pengawasan yang dilakukan komite terhadap peserta didik bersifat umum, yang berasal dari laporan pihak madrasah, karena komite adalah pihak luar atau mandiri yang tidak mungkin selalu mengawasi peserta didik di dalam lingkungan madrasah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional bahwa salah satu indikator kinerja Komite Madrasah adalah memantau hasil ujian peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 92.

<sup>16</sup>A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Rajawali Press, 2007), 85.

<sup>17</sup>Asmani, *Tips Sakti*, 92.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan, *Indikator Kinerja*, 36.

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan Komite Madrasah tentang hasil belajar peserta didik, maka komite secara tidak langsung dapat mewujudkan peningkatan SDM. Dengan adanya pengawasan Komite Madrasah, pihak madrasah akan otomatis selalu meningkatkan kinerjanya, mengingat komite sangat penting dan bagian dari masyarakat, maka pihak madrasah akan selalu berupaya meningkatkan kualitas SDMnya agar mendapat citra yang baik dari masyarakat luas.

*Ketiga*, komite melakukan pengawasan dengan cara memantau kondisi guru dan pegawai tentang kedisiplinan dan kerapian. Komite juga mendapatkan informasi dan masukan serta laporan dari teman-teman guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah cara pembelajaran, kerapian dan kedisiplinan pendidik dan pegawai. Komite MTsN Paron melakukan pengawasan dengan cara memantau kondisi guru dan pegawai tentang kedisiplinan dan kerapian. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan suatu lembaga, digunakan terutama untuk memotivasi pegawai agar dapat mendisiplinkan diri dalam melaksanakan pekerjaan, baik secara perorangan maupun kelompok. Di samping itu disiplin bermanfaat mendidik pendidik dan pegawai untuk mematuhi dan menyetujui peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Menurut Sondang, menyatakan bahwa pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku pegawai.<sup>19</sup>

### **Peran Komite Madrasah sebagai Mediator**

*Pertama*, komite menghimbau kepada masyarakat khususnya orang tua murid untuk menyampaikan keluhannya secara langsung saat rapat dengan orang tua murid yang berkaitan dengan kebijakan madrasah. Artinya, masyarakat khususnya orang tua dihimbau untuk berpartisipasi dalam pengembangan madrasah. Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, di mana partisipasi dapat berarti juga bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok maupun masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan, bahan, dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecah-

---

<sup>19</sup>Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 305.

kan masalahnya.<sup>20</sup>

Departemen Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pada level madrasah, Komite Madrasah juga dapat berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung madrasah dengan masyarakat, atau antara madrasah dengan Dinas Pendidikan. Peran ini antara lain dengan mengkomunikasikan berbagai pengaduan dan keluhan masyarakat terhadap kebijakan madrasah, yang selanjutnya akan dilakukan perbaikan bagi kebijakan dan program pendidikan tersebut.<sup>21</sup>

*Kedua*, Komite Madrasah menampung dan menyampaikan usulan dari orang tua murid dan masyarakat kepada pihak madrasah pada saat rapat pengurus komite dan pihak madrasah. Menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti, jenis partisipasi ada 4, salah satunya adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi, dan tanggapan, atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.<sup>22</sup>

*Ketiga*, komite mengadakan musyawarah dengan masyarakat khususnya para orang tua/ wali murid. Komite Madrasah mengadakan rapat dengan madrasah dan orang tua murid setiap tahun pada awal tahun serta pada saat-saat tertentu yang memang membutuhkan persetujuan wali murid. Hal ini dilakukan untuk membahas permasalahan terkait kebijakan dan program madrasah. Partisipasi masyarakat ini dimaksudkan agar warga madrasah dan masyarakat terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan serta menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah sehingga masyarakat juga akan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan bersama.

*Keempat*, madrasah meminta persetujuan kepada komite jika akan mengadakan ekstra atau program baru, kemudian komite menyampaikan kepada wali murid atau orang tua murid untuk mengadakan pertemuan. Demikian juga dalam pelaksanaan program, dukungan masyarakat perlu dioptimalkan. Rencana Pengembangan Madrasah

<sup>20</sup>Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicipta, 2001), 201-202.

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan, *Indikator Kinerja*, 32-3.

<sup>22</sup>Siti Irene astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 61-63.

dibuat bersama-sama oleh madrasah dan masyarakat, disampaikan secara terbuka, diperbaharui setiap tahun, dan dilaksanakan. Untuk itu, madrasah perlu menggalang hubungan baik dengan masyarakat. Madrasah memiliki program-program yang perlu dipahami masyarakat, dan madrasah juga perlu mendengarkan saran-saran dari masyarakat.

### **Implikasi Komite Madrasah dalam meningkatkan mutu SDM pendidikan di MTsN Paron Ngawi**

Terdapat beberapa hal yang menjadi implikasi peran Komite Madrasah dalam peningkatan mutu SDM pendidikan di MTsN Paron Ngawi, di antaranya sebagai berikut:

Komite madrasah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu SDM pendidikan melalui program-program yang dapat mendukung potensi peserta didik, pendidik dan pegawai. Program tersebut diupayakan oleh komite agar penerapannya dapat bermanfaat tidak hanya bagi yang menerima program, tetapi juga dapat diterapkan pada lingkungan tempat tinggalnya dan kehidupan sehari-hari.

Selain hal tersebut, pembentukan buku harian penghubung siswa sangat membantu madrasah dalam memantau ketaatan beribadah peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai ibadah yang terdapat pada buku harian tersebut serta menjadikan hal tersebut sebagai kebutuhan dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Cctv juga sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dengan meningkatnya kedisiplinan peserta didik, maka kualitas SDM juga akan meningkat, karena peserta didik adalah bagian dari SDM tersebut.

Komite Madrasah menjalin hubungan baik dengan madrasah atau sekolah tingkat dasar yang sudah terkenal kualitasnya untuk meningkatkan kualitas SDM madrasah, sehingga sekolah-sekolah tingkat dasar lain yang mempunyai kualitas bagus juga ikut serta menjalin hubungan dengan MTsN Paron. Hal tersebut juga dilakukan untuk menjadikan MTsN Paron semakin *exis* dan dikenal keberadaannya tidak hanya dari segi kuantitasnya tetapi juga dari segi kualitasnya.

Pengawasan yang dilakukan komite madrasah adalah untuk memantau kondisi peserta didik, pendidik dan pegawai tentang kedisiplinan dan kerapian guna memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik, pendidik dan pegawai. Dengan begitu maka SDM akan lebih ditingkatkan karena dipantau oleh komite yang notabene adalah pihak eksternal atau perwakilan mas-

arakat.

Pembentukan prinsip komunikasi dengan masyarakat khususnya orang tua peserta didik agar terjalin hubungan yang harmonis serta mempermudah kerjasama dengan masyarakat khususnya orangtua peserta didik. Selain itu juga agar masyarakat memiliki kepercayaan sepenuhnya kepada komite madrasah sehingga dukungan dan bantuan masyarakat terhadap pemeliharaan dan peningkatan program madrasah pun akan kian terbuka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah penulis lakukan terkait dengan peran komite MTsN Paron dalam meningkatkan kualitas SDM yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu SDM di MTsN Paron Ngawi diantaranya sebagai: (a) Badan Pertimbangan di antaranya: (1) memberikan pertimbangan saat kekurangan pendidik, penerimaan pendidik maupun kualifikasi pendidik. (2) Memberikan pertimbangan terhadap proses pembelajaran pendidik. (3) Memberikan masukan tentang peningkatan kedisiplinan dan kerajinan peserta didik. (4) Memberikan pertimbangan program-program ekstrakurikuler bagi peserta didik. (5) Memberikan pertimbangan tentang sarana prasarana baik sarana untuk menunjang pembelajaran maupun sarana untuk meningkatkan keindahan lingkungan madrasah. (b) Badan Pendukung diantaranya: (1) Mendukung penerimaan siswa baru dan mempromosikan madrasah. (2) Mendukung kegiatan ekstra peserta didik serta selalu mengadakan pertemuan untuk membahas tentang ekstra peserta didik tersebut. (3) Memberikan dukungan motivasi dan moril kepada pendidik. (c) Badan Pengawas diantaranya: (1) Melakukan evaluasi guna mengetahui keefektifan rencana kerja madrasah. (2) Memantau keadaan siswa dan hasil belajar siswa. (3) Melakukan pengawasan dengan cara memantau kondisi guru dan pegawai tentang kedisiplinan dan kerapian. (4) Melakukan pengawasan terhadap sarpras. (d) Mediator diantaranya: (1) Menghimbau kepada masyarakat khususnya orang tua murid untuk menyampaikan keluhannya secara langsung saat rapat dengan orang tua murid yang berkaitan dengan kebijakan madrasah. (2) Menampung dan menyampaikan usulan dari orang tua murid dan masyarakat kepada madrasah pada saat rapat pengurus komite dan pihak madrasah. (3) Mengadakan musyawarah

dengan masyarakat khususnya para orang tua/ wali murid. (4) Meminta persetujuan kepada komite jika akan mengadakan ekstra/ program baru.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

\_\_\_\_\_. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Amstrong, *Strategi Promosi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Dekdikbud. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud, 1996.

Departemen Pendidikan Nasional. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003.

Departemen Pendidikan Nasional. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku 1, Ditjen Dikdasmen, Dit SLTP, Edisi 3 Revisi*. Jakarta: t.p, 2001.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

EB, Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1993.

Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicipta, 2001.

Kusuma, Muhammad Halim. *Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*. Surakarta: t.p, 2016.

Nuzula, Weny Firdausin. "Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus di MTs

Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung)". Tesis. IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2016.

Pantjastuti, Sri Renani. *Komite Sekolah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Suber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Yunita Endra Megianti, "Pemberdayaan Komite Sekoah: Kajian Konsep dan Implementasinya", *SAP*, volume 1, no 1 (Desember 2016), 126.

Zainal Aqib dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2011.